

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN KONFLIK PERAN GANDA PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI DI PT. ROYAL KORINDAH PURBALINGGA

Erizka Kusma Destiantari, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto. SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

erizka1004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada karyawan bagian produksi di PT. Royal Korindah Purbalingga. Dukungan sosial suami adalah persepsi individu (istri) terhadap bantuan yang diberikan oleh suami, sedangkan konflik peran ganda adalah perilaku individu yang kesulitan terhadap tuntutan dari dua peran yaitu sebagai karyawan bagian produksi dan sebagai istri/ibu. Subjek penelitian adalah karyawan bagian produksi di PT. Royal Korindah Purbalingga. Total populasi dalam penelitian ini yaitu 190 orang, sampel penelitian sebanyak 123 orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala konflik peran ganda (37 aitem, $\alpha = 0.890$) dan skala dukungan sosial suami (36 aitem $\alpha = 0.947$), yang diujicobakan kepada 67 karyawan bagian produksi di PT. Royal Korindah Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda sebesar $r_{xy} = -0,447$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dukungan sosial suami memberikan sumbangan efektif terhadap konflik peran ganda pada sebesar 20% dan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci : dukungan sosial suami, konflik peran ganda, karyawan bagian produksi

Abstract

This study aims to determine the relationship between husband's social support with dual role conflict on production part employees at PT. Royal Korindah Purbalingga. Husband's social support is the individual's perception (wife) of the assistance provided by the husband, while the dual role conflict is the behavior of individuals who have difficulty in the demands of two roles, namely as employees of the production department and as wives / mothers. The research subjects were employees of the production section at PT. Royal Korindah Purbalingga. The total population in this study was 190 people, the study sample was 123 people. Sampling of this study uses convenience sampling technique. The measuring instruments used were multiple role conflict scale (37 items, $\alpha = 0.890$) and the husband's social support scale (36 items $\alpha = 0.947$), which was tested on 67 production employees at PT. Royal Korindah Purbalingga. The results showed a negative and significant relationship between husband's social support with multiple role conflict of $r_{xy} = -0,447$ with $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Husband's social support contributes effectively to multiple role conflicts at 20% and the remaining 80% is influenced by other factors not revealed in this study.

Keywords: *husband support, work family conflict, production part employee*

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan karena menjadi bagian terpenting dalam hidup individu. Hal ini didukung oleh Anoraga (2014) bekerja adalah suatu aktivitas yang menjadi kebutuhan dasar dari kehidupan manusia. Dewasa ini, mata pencaharian masyarakat saat ini bukan bertani atau berternak, tetapi beralih ke pabrik (industri). Hal ini menjadikan banyak pengusaha mendirikan pabrik-pabrik di berbagai wilayah, salah satu wilayah yang memiliki pabrik-pabrik pengolahan adalah Kabupaten Purbalingga.

Kabupaten Purbalingga merupakan wilayah yang sedang berkembang terutama pada sektor industri pengolahan. Pada penelitian Utami (2014) Purbalingga sangat terkenal sebagai penghasil bulu mata palsu karena sudah memproduksi sejak tahun 1970. Hal tersebut mencatat nama Indonesia sebagai negara yang memproduksi bulu mata palsu terbesar ke-2 di dunia setelah China (Muzaki, 2018). Industri pengolahan bulu mata palsu dapat memperkerjakan ratusan hingga ribuan pekerja dari daerah Purbalingga dan sekitar Purbalingga. Namun, perusahaan lebih membutuhkan pekerja wanita dibandingkan pekerja laki-laki karena kemampuan wanita yang terampil dan ulet dibutuhkan oleh perusahaan agar mendapatkan hasil bulu mata palsu yang berkualitas (Utami, 2014). Kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh wanita untuk mendapatkan pekerjaan demi menafkahi keluarga atau menambah pemasukan dana keluarga. Menurut Anoraga (2014) wanita memiliki potensi di dunia kerja, bahkan wanita yang bekerja akan menghadapi permasalahan yang lebih berat dibandingkan dengan laki-laki yang bekerja.

Alasan ekonomi menuntut wanita untuk turut andil dalam bekerja, penghasilan yang diperoleh dari bekerja dapat menambah pemasukan sehingga membantu perekonomian keluarga. Situasi yang dimiliki oleh seorang wanita dengan multiperan dirasa sulit karena setiap peran menuntut individu untuk aktif terhadap perannya, hal tersebut yang dimaksud dengan konflik peran ganda. Menurut Barling, Kelloway dan Frone (2005) konflik peran ganda adalah sebuah konflik *interrole* atau antar peran yang terjadi karena adanya tuntutan domain kerja dan keluarga yang saling bertentangan dalam beberapa hal. Menurut Bellavia dan Frone (2005) tingginya tingkat kesulitan wanita dalam berpartisipasi di pekerjaan dan keluarga dipengaruhi oleh faktor individu, pekerjaan, dan keluarga. Keluarga memiliki peran penting untuk membantu individu dalam menghadapi tekanan pada pekerjaan dan keluarga. Menurut Sarason, et al. (dalam Baron & Bryne, 2005) menambahkan definisi dukungan sosial yaitu kenyamanan secara fisik dan psikologis berupa bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Menurut Sarafino (2011) terdapat beberapa bentuk bantuan yang dapat diberikan yaitu dukungan emosional, instrumental, informatif dan penghargaan. Taylor (2009) menambahkan bahwa ada bermacam-macam sumber dukungan sosial yaitu dari keluarga, pasangan (suami-istri), teman, tenaga profesional, komunitas, supervisor. Dukungan sosial akan lebih berarti bagi seseorang apabila diperoleh dari orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu, salah satunya adalah dukungan sosial suami.

Subjek yang mempersepsi negatif dukungan sosial suami dapat berakibat pada menurunnya kesehatan fisik dan mental subjek. Maka dari itu, pentingnya peran suami dalam membantu subjek yang memiliki permasalahan baik di dalam lingkup keluarga atau pekerjaannya. Hal tersebut sependapat dengan Friedman dan Martin (dalam Wade, Carol & Maryanne, 2015)

individu yang tergabung dalam suatu kelompok (keluarga) dapat meningkatkan kesehatan hidupnya.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui secara empiris mengenai hubungan antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada karyawan bagian produksi di PT. Royal Korindah Purbalingga. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terhadap hubungan negatif antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada karyawan bagian produksi di PT. Royal Korindah Purbalingga.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi di PT. Royal Korindah Purbalingga sebanyak 190 orang. Karakteristik populasinya yaitu karyawan bagian produksi sudah bekerja di pabrik minimal 1 tahun, sudah menikah, dan memiliki anak. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 123 mahasiswa berdasarkan panduan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala Dukungan Sosial Suami (36 aitem, $\alpha = 0,94$) yang disusun berdasarkan komponen menurut Weiss (dalam Tumanggor, Ridho & Nurochim, 2015) serta Skala Konflik Peran Ganda (37 aitem, $\alpha = 0,89$) berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Carlson, Kacmar dan Williams (2000). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana menggunakan program *Statistical Package for Science (SPSS)* 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas

| Variabel | Kolmogorov Smirnov | Signifikansi (p) | Bentuk |
|------------------------------|---------------------------|-------------------------|---------------|
| Dukungan Sosial Suami | 0,79 | 0,55 ($p > 0,05$) | Normal |
| Konflik Peran Ganda | 0,65 | 0,78 ($p > 0,05$) | Normal |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel dukungan sosial suami sebesar 0,79 dengan $p = 0,55$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data penelitian dukungan sosial suami berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel konflik peran ganda memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,65 dengan $p = 0,78$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data penelitian konflik peran ganda berdistribusi normal.

Tabel 2.

Uji Linearitas

| Nilai F | Signifikansi | Keterangan p<0,05 |
|---------|--------------|-------------------|
| 30,237 | 0,000 | Linear |

Uji linearitas dari variabel dukungan sosial suami dan konflik peran ganda menunjukkan nilai koefisien F sebesar 30,237 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linier.

Tabel 3.

Uji Hipotesis

| Variabel | Koefisien Korelasi | Signifikansi |
|----------------------------|--------------------|--------------|
| <i>Work Study Conflict</i> | -0,447 | 0,000 |
| Kepuasan Kerja | | |

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) = - 0,447 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel dukungan sosial suami dengan variabel konflik peran ganda.

Tabel 4.

Persamaan Garis Regresi

| Model | Unstrandarized Coefficients | | Standarized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|-----------|--------------------------|--------|-------|
| | B | Std.Error | Beta | | |
| (Constant) | 112,199 | 7,917 | | 14,173 | 0,000 |
| TotalWSC | -0,382 | 0,070 | -447 | -5,499 | 0,000 |

Persamaan garis regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = a + b X$. Dalam penelitian ini persamaan garis regresi menunjukkan bahwa $Y = 112,199 + (-0,382)X$. Maksud dari persamaan tersebut yaitu variabel konflik peran ganda (Y) akan berubah sebesar -0,382 setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel dukungan sosial suami (X).

Tabel 5.

Koefisien Determinasi

| R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Eximate |
|-------------|-------------------|---------------------------|
| 0,20 | 0,19 | 10,703 |

Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,20$ memiliki arti bahwa dukungan sosial suami memberikan sumbangan efektif sebesar 20% untuk meningkatkan konflik peran ganda, sedangkan 80% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeharto dan Kuncoro (2015) dengan subjek berjumlah 95 orang yang memiliki karakteristik yaitu wanita bekerja, rentang usia 21-40, dan sudah menikah. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kapahang (2017) pada 3 subjek yang berbeda pekerjaan. Dukungan sosial yang diberikan suami berdampak pada subjek yang memiliki peran ganda yaitu peran sebagai karyawan dan peran sebagai istri/ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada karyawan bagian produksi di PT. Royal Korindah Purbalingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif dukungan sosial suami yang dipersepsi oleh karyawan, maka semakin rendah konflik peran ganda pada karyawan. Sebaliknya, semakin negatif dukungan sosial suami yang dipersepsi karyawan, maka semakin tinggi konflik peran ganda pada karyawan. Dukungan sosial suami memberikan sumbangan efektif sebesar 20% terhadap kepuasan kerja, sedangkan 80% ditentukan oleh faktor-faktor yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Subjek Penelitian

Subjek dapat menggunakan strategi problem focused, seperti menggunakan jasa pembantu atau jasa laundry untuk meringankan pekerjaan rumah tangga, meminta bantuan orangtua untuk menemani anak saat subjek bekerja dan strategi emotional focused, seperti sabar dalam menghadapi setiap permasalahan keluarga, berdoa dan selalu beribadah kepada Tuhan.

2. Bagi PT. Royal Korindah

Pihak pabrik diharapkan dapat memperhatikan lebih pekerjaannya bukan hanya dalam bidang target produksi, namun juga menciptakan suasana kerja yang mendukung, seperti tempat penitipan anak, tempat menyusui, dan ruang kesehatan.

3. Bagi Suami

Dukungan yang diberikan dapat berupa memberi perhatian, membantu istri ketika dibutuhkan tanpa diminta, dan memuji istri karena kemampuannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pendukung. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor lain yang turut berpengaruh pada konflik peran ganda, seperti dalam diri individu, pekerjaan dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2014). *Psikologi kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barling, J., Kelloway, K. E., dan Frone, M. R. (2005). *Handbook of workstress*. United States of America: Sage Publication.
- Baron, A., dan Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial (Edisi Kesepuluh Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Bellavia, G., & Frone, M. (2005). *Work family conflict*. In J. Barling., E. K., Kelloway & M. Frone (Eds.). *Handbook of Work Stress*. London, (pp. 113- 147) Thousand Oaks: Sage Publications.
- Carlson, Dawn S., K. Michele Kacmar, Larry J. Williams. (2000). Construction and Initial Validation of a Multidimensional Measure of Work–Family Conflict. *Journal of Vocational Behavior* 56, 249–276.
- Kapahang. G. L. (2015). Dukungan sosial suami dengan peran ganda istri (suatu studi di tomohon sulawesi utara). *Jurnal Forum Pendidikan*. 13(2).
- Muzakki, K. (2017, 25 Oktober). Kelihatannya menolong tapi menindas, begini nasib pekerja plasma pembuat bulu mata palsu. *Tribun Jateng*. Diunduh dari <http://jateng.tribunnews.com/2017/05/10/kelihatannya-menolong-tapi-menindas-hingga-begini-nasib-pekerja-plasma-pembuat-bulu-mata>
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. USA: John Wiley dan Sons.
- Soeharto, T. N. E. D dan Kuncoro, M. W. (2015). Dukungan suami dan kepuasan kerja yang dimediasi oleh konflik pekerjaan-keluarga pada ibu bekerja. *Jurnal Psikologi* Vol 42 No 3: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Taylor, S. E.(2009). *Health Psychology*. Seventh Edition. New York: McGrawHill.
- Tumanggor, R., Kholis, R. dan Nurochim. (2015). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*: Prenada Media Group.
- Utami, R. (2014). Tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja perempuan plasma industri bulu mata palsu di desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.